



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Magdalena, 2002, Strategi Pengembangan Bantuan Permodalan bagi Petani Dalam Upaya Mengembangkan Agribisnis di Kabupaten Landak. Dibawah bimbingan Setiadi Djohar dan Wahyudi

Kabupaten Landak merupakan salah satu Kabupaten baru di Propinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten tersebut merupakan pemekaran dari Kabupaten Pontianak. Secara strategis letak geografis Kabupaten Landak mempunyai keunggulan, karena tidak jauh dari Kota Pontianak sebagai Kota Propinsi Kalimantan Barat (156 km) dan 160 km untuk menuju daerah perbatasan Indonesia dengan Malaysia Timur.

Sebagai Kabupaten baru, Kabupaten Landak masih mempunyai banyak kekurangan terutama dalam hal fasilitas kerja maupun sumber daya manusianya, baik jumlah maupun kualitasnya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih besar berasal dari bagi hasil dibandingkan dengan pendapatan dari pajak dan restribusi dan lain-lain yang merupakan sumber pendapatan daerah. Kondisi ini membuat Kabupaten Landak harus kerja keras agar dapat meningkatkan kemampuannya.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Landak terlihat menurun terutama karena terkena krisis moneter, namun kontribusi sektor pertanian semakin meningkat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Landak, sebagian besar kontribusinya berasal dari sektor pertanian, pada tahun 2000 sebesar 56,58 %. Sektor pertanian meliputi sub sektor; kehutanan, perkebunan, tanaman bahan pangan, perikanan dan peternakan. Tingginya kontribusi pertanian terhadap PDRB, karena besarnya sumbangan dari hasil hutan. Kemudian dengan semakin berkurangnya lahan hutan mengakibatkan kontribusi subsektor kehutanan dari tahun ketahun menurun. Sementara itu subsektor perkebunan, tanaman bahan pangan, peternakan dan perikanan semakin meningkat kontribusinya terhadap PDRB, dengan demikian kontribusi sektor pertanian tetap besar dan meningkat dari tahun ke tahun walaupun sangat kecil. Kemudian dengan meningkatnya penambahan penduduk dan terbukanya jalan lintas batas Entikong yang merupakan perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, menyebabkan meningkatnya permintaan hasil pertanian, terutama hasil pertanian segar.

Mengingat besarnya peranan sektor pertanian tersebut, maka kebijaksanaan pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi diarahkan untuk peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Upaya peningkatan hasil pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek dan salah satunya adalah aspek permodalan. Permasalah sekarang dalam aspek permodalan ini adalah tingginya tunggakan kredit permodalan yang dibantukan melalui kegiatan Kredit Usaha Tani (KUT), serta tidak tercapainya sasaran untuk meningkatkan produksi hasil pertanian melalui bantuan kredit tersebut. KUT yang dibantukan digunakan untuk usaha tani Padi, Palawija (Kedelai, Jagung, Kacang Tanah, Kacang hijau) dan Hortikultura (Salak dan Jeruk). Dana tersebut digunakan untuk pembelian sarana produksi (pupuk, obat-obatan dan benih) dan biaya garapan dengan jumlah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



kredit per ha sebesar Rp. 2.000.000,- untuk padi, Rp. 1.900.000,- untuk Palawija dan Rp. 2.500.000,- untuk hortikultura. Jangka waktu kredit untuk tanaman semusim adalah 1 tahun dengan angsuran dibayarkan 2 kali setelah panen, sedangkan untuk hortikultura pembayaran dilakukan setelah tanaman menghasilkan. Besarnya bunga yang dibebankan pada petani penerima KUT adalah 11 % per tahun. Dari musim tanam 1995/1996 sampai 1999, realisasi pencairan dana KUT di Kabupaten Landak sejumlah Rp. 22.474.475.293,- pengembaliannya baru mencapai Rp. 127.974.828,- atau 0,57 %. Sementara itu produksi hasil padi berdasarkan hasil kuesioner terhadap petani penerima KUT hanya berkisar 0,5 – 1,5 ton per ha.

Dinas Pertanian adalah salah satu Dinas yang telah terbentuk pada Kabupaten Landak, dimana peranannya diarahkan untuk membina petani dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Kondisi yang dihadapi sekarang adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung kerja serta masih terbatasnya tenaga kerja baik jumlah maupun kualitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi Dinas Pertanian dan Pengairan Kabupaten Landak, dalam membina petani terutama dalam pelaksanaan bantuan permodalan (Kredit) dalam usaha pertanian. Selain itu juga bertujuan untuk melakukan identifikasi penyebab terjadinya tunggakan KUT, menganalisis penyebab masalah dan menganalisis sistem yang telah dilaksanakan. Dari analisis dan identifikasi tersebut kemudian dibuat rekomendasi strategi bantuan permodalan bagi petani, yang memungkinkan untuk dikembangkan pada pelaksanaannya akan datang

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder untuk mendukung penentuan strategi yang akan dikembangkan. Analisis data dari kuesioner yang diberikan kepada manajemen internal dan eksternal Dinas Pertanian dan Pengairan Kabupaten Landak diolah melalui analisis matrik IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*). Responden analisis matrik IFE meliputi; Ir. Mustafa Kepala Dinas Pertanian dan Pengairan Kab. Landak, Donatus Dunsen Kepala Seksi Penyuluhan Dinas Pertanian dan Pengairan Kab. Landak, Jacob Burhan S. Kasubsi Produksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian dan Pengairan Kab. Landak, B. Basrun, SPi Kepala Seksi Perikanan Dinas Pertanian dan Pengairan Kab. Landak, Fidellis Layu, AMD, Kasubsi Produksi Peternakan Dinas Pertanian dan Pengairan Kabupaten Landak. Selain menggunakan matrik IFE pada analisis internal, juga menggunakan analisis sistem. Untuk analisis sistem respondennya berasal dari petani penerima KUT yang ditentukan secara acak dan bersumber dari petugas lapangan yang berasal dari 5 Kecamatan yaitu ; Kecamatan Ngabang, Menyuke, Sengah Temila, Menjalin dan Mempawah Hulu. Kecamatan yang dipilih adalah merupakan perwakilan dari kecamatan penerima KUT terbesar dan Penerima KUT terkecil sejumlah 55 orang petani. Sedangkan responden analisis matrik EFE meliputi; Yosef Kilin, SH. Ketua DPRD Kabupaten Landak, A. Muin Aliman, S.Sos. Asisten II Pemda Kabupaten Landak, Drs. Adrianus, Msi. Kabid Sos Bud Bapeda Kabupaten Landak, Akilita Ketua KTN (Kontak Tani Nelayan Andalan) Kabupaten Landak, Iskandar Pimpinan BRI Unit Kabupaten Landak.

Analisis internal dan eksternal ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari aspek-aspek internal dan eksternal tersebut dengan cara membandingkan aspek-aspek tersebut untuk melihat tingkat kepentingannya, serta untuk melihat peringkat dari aspek-aspek tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Berdasarkan analisis matrik IFE maka bobot nilai dari masing-masing aspek internal tersebut dapat dilihat berikuti ini. Nilai skor aspek internal yang merupakan kekuatan meliputi; potensi sumber daya pertanian (0,16), tersedianya sumberdaya modal (0,16), ada motivasi masyarakat di bidang pertanian (0,15), adanya koordinasi dengan instansi terkait (0,11). Sedangkan yang merupakan kelemahan dari faktor internal adalah sumberdaya manusia pada Dinas masih kurang (0,18), masih rendahnya pendapatan masyarakat (0,18), lahan usaha tani kurang luas (0,18), masih rendahnya penguasaan teknologi (0,20), masih rendahnya informasi pasar (0,16), pembinaan masih kurang (0,22), masih redahnya manajemen pengelolaan organisasi (0,18), sarana dan prasarana masih kurang (0,20), manajemen usaha tani masih lemah (0,16). Jumlah skor faktor internal adalah 2,24, nilai tersebut dibawah nilai rata-rata yang berarti bahwa Dinas Pertanian dan Pengairan agak lemah untuk mengembangkan bantuan permodalan bagi petani dalam upaya mengembangkan agribisnis.

Kemudian dari aspek internal juga diadakan analisis sistem yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan KUT pada saat yang lalu. Analisis sistem dilaksanakan untuk mengetahui sistem yang telah dijalankan, melalui identifikasi masalah, memahami sistem kerja yang ada, menganalisis sistem kerja yang ada dan membuat laporan hasil analisis sistem.

Dari hasil pertanyaan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa terjadinya tunggakan dalam pengembalian KUT ditinjau dari segi keadaan di lapangan adalah Terlambatnya pencairan dana sehingga tidak semua bantuan digunakan untuk usaha tani, sehingga terjadinya penyalahgunaan dana.

- a. Rendahnya hasil produksi, sehingga tidak mencukupi untuk konsumsi keluarga apalagi untuk dipasarkan dan membayar kredit.
- b. Kredit yang diterima kurang dari yang diajukan.
- c. Dana kredit yang diusulkan masih terfokus pada padi.
- d. Pemasaran dilakukan secara langsung perorangan dengan harga dibawah standar sehingga kurang efektif dan efisien.

Jika ditinjau dari kerja sistem, maka permasalahannya terletak pada sistem kerja yang terlalu birokratis, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Langkah-langkah pengajuan KUT terlalu panjang dan prosesnya terlalu lama yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan (penyalahgunaan dana).

Berdasarkan hasil analisis sistem, maka penyebab kegagalan sistem yang ada adalah :

- a. Birokratisasi, sehingga terlalu lama prosesnya yang menyebabkan keterlambatan dalam realisasi serta adanya penyalahgunaan dana mulai dari penyaluran sampai pada pelaksanaan usaha tani oleh petani.
- b. Kerja dalam tim yang ditujukan kepada instansinya, sehingga kurangnya tanggung jawab personil terhadap beban tugas yang diberikan serta tidak ada pembagian wilayahan tanggung jawab personil pada daerah binaannya.

Berdasarkan analisis matrik EFE, nilai skor aspek eksternal yang merupakan peluang adalah sebagai berikut; Otonomi Daerah (0,25), terjadinya peningkatan permintaan hasil pertanian (0,27), adanya pasar ekspor (0,22), pola kemitraan (0,22), dukungan kebijaksanaan Pemerintah (0,21), kondisi keamanan dan politik cenderung membaik (0,29). Sedangkan yang merupakan ancaman pada faktor eksternal adalah masih tingginya tingkat suku bunga untuk kredit komersil (0,30), masuknya barang dari luar (0,22), biaya transportasi masih tinggi (0,24), adanya keraguan investor (0,22), masih rendahnya pertumbuhan ekonomi (0,32),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Terbatasnya sarana transportasi (0,24), terbatasnya informasi pasar (0,24). Jumlah skor dari faktor eksternal adalah 3,23, nilai ini menunjukkan bahwa Dinas merespon peluang-peluang yang ada serta berusaha untuk menghindari ancaman.

Faktor eksternal dan internal yang telah dibuat kemudian disusun dalam bentuk matrik SWOT, untuk menentukan alternatif strategi yang dapat dikembangkan dalam bantuan permodalan bagi petani. Dari analisis tersebut dikembangkan 4 (empat) strategi, yaitu ; Strategi bantuan permodalan (kredit) dengan sistem agunan, Strategi Bantuan Permodalan (kredit) dengan cara selektif, Strategi Bantuan Permodalan dengan cuma-cuma , Strategi Bantuan Permodalan (kredit) dengan pola kemitraan

Strategi pengembangan bantuan dengan pola kemitraan dikembangkan dalam mengantisipasi kelemahan yang dimiliki seperti; masih kurangnya sumber daya manusia Dinas, masih rendahnya pendapatan masyarakat tani, penguasaan teknologi yang masih rendah, kurangnya informasi pasar, masih rendahnya pembinaan, terbatasnya sarana dan prasarana serta masih rendahnya kemampuan manajemen usaha tani oleh petani. Selain itu juga bertujuan untuk menghindari terjadinya tunggakan kredit modal yang diperbantukan. Strategi ini juga diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti ketersediaannya sumber daya pertanian dan modal, tingginya motivasi masyarakat tani serta adanya koordinasi dengan instansi terkait, dalam upaya merebut peluang yang ada seperti peningkatan hasil pertanian, otonomi daerah, adanya pasar ekspor, adanya pola kemitraan, kebijakan pemerintah untuk mendukung sektor pertanian dan kecenderungan politik dan keamanan yang membaik.

Bantuan permodalan dengan pola kemitraan juga diharapkan dapat menghindari ancaman yang terjadi seperti masih tingginya tingkat suku bunga komersil, masuknya barang dari luar, biaya transportasi yang masih tinggi, pertumbuhan ekonomi daerah masih rendah, sumber modal Pemerintah Daerah masih rendah dan sulitnya informasi pasar. Pola kemitraan sangat membantu dimana penentuan pasar dalam arti dimana hasil produksi dipasarkan dan apa komoditi yang bisa dipasarkan dan siapa penampungnya telah diketahui. Pola ini telah dikembangkan melalui usaha perkebunan namun sampai saat ini untuk komoditi tanaman pangan, hortikultura, perikanan dan peternakan belum dilaksanakan di Kabupaten Landak.

Strategi Bantuan permodalan (kredit) dengan sistem agunan dikembangkan dalam upaya mengantisipasi kelemahan yang dimiliki seperti kurangnya sumber daya manusia pada Dinas, masih rendahnya manajemen pengorganisasian Dinas dan terbatasnya sarana prasarana, serta upaya menghindari adanya ancaman seperti tingkat suku bunga komersil yang tinggi dan keraguan investor. Pada strategi ini petani yang ingin memperoleh bantuan modal diharapkan dapat menyediakan jaminan yang dapat berupa sertifikat tanah atau rumah atau yang lainnya, dengan sistem agunan ini adalah upaya untuk menghindari terjadinya tunggakan.

Strategi Bantuan permodalan (kredit) dengan cara selektif dikembangkan dalam upaya memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti adanya sumber daya pertanian dan modal, adanya motivasi petani untuk berusaha tani serta adanya koordinasi antara instansi terkait. Selain itu strategi ini juga dikembangkan untuk menghadapi ancaman seperti tingginya tingkat suku bunga, dan keraguan investor. Penerapan strategi ini lebih diarahkan pada petani yang sudah memiliki usaha yang



jelas, sehingga modal yang digunakan untuk pengembangan usaha dan peningkatan investasi.

Strategi Bantuan permodalan dengan cuma-cuma dikembangkan dalam upaya mengantisipasi kelemahan yang dimiliki seperti; masih rendahnya pendapatan masyarakat, lahan usaha yang masih kecil, manajemen pengorganisasian Dinas masih rendah. Namun peluang yang ingin di raih dalam pengembangan strategi ini adalah adanya otonomi daerah, peningkatan hasil pertanian, adanya peluang pasar ekspor dan kecenderungan membaiknya politik dan keamanan di Kabupaten Landak. Bantuan permodalan dengan Cuma-Cuma dapat merangsang petani untuk meningkatkan hasil produksi usaha pertaniannya, namun bantuan ini diberikan kepada petani yang benar-benar tidak memiliki modal yang cukup.

Dari empat strategi yang dikembangkan untuk menentukan prioritas dari strategi tersebut, maka dilakukan analisis QSPM. Berdasarkan analisis QSPM penentuan prioritas suatu strategi ditentukan oleh Total *Attractiveness Score* (TAS) dari strategi tersebut yang dilihat dari faktor eksternal dan internal pada matrik EFE dan IFE serta dikalikan dengan bobot yang telah diperoleh dari matrik tersebut. Hasil TAS strategi diatas adalah sebagai berikut : strategi bantuan permodalan (kredit) dengan sistem agunan, nilai TAS 4,74, strategi bantuan permodalan (kredit) dengan cara selektif, nilai TAS 4,88, strategi bantuan permodalan dengan cuma-cuma, nilai TAS 5,02, strategi bantuan permodalan (kredit) dengan pola kemitraan nilai TAS 5,99. Berdasarkan nilai TAS diatas, maka prioritas strategi yang dikembangkan adalah bantuan permodalan dengan pola kemitraan. Penentuan prioritas ini hanya merupakan penentuan urutan dari strategi yang akan dikembangkan dan ini bukan berarti strategi lain itu tidak penting, melainkan strategi lainnya juga perlu dilaksanakan untuk mendukung strategi prioritas tersebut.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat direkomendasikan bahwa pengembangan bantuan permodalan (kredit) bagi petani akan lebih terarah dengan menggunakan pola kemitraan serta didukung oleh strategi lainnya. Selain itu juga perlu memangkas birokrasi yang selama ini dilakukan dalam arti tanggung jawab tersebut diserahkan pada Dinas Pertanian dan Pengairan, kemudian di dalam Dinas sendiri perlu menunjuk personil penanggung jawab masing-masing tahapan mulai dari tingkat kelompok tani, Lapangan, Kecamatan dan Kabupaten. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga disertai dengan tata kerja yang jelas dan tegas.

Implementasi Strategi Pengembangan Bantuan Permodalan Bagi Petani di Kabupaten Landak, pada strategi yang terpilih memerlukan implikasi kebijakan dalam pelaksanaannya dengan melihat permasalahan yang dihadapi selama ini, hasil dari kebijakan yang telah dilakukan, sehingga dapat menentukan solusi yang perlu ditentukan untuk mengatasi permasalahan.

Strategi pengembangan bantuan permodalan bagi petani di Kabupaten Landak yang direkomendasikan adalah pengembangan permodalan dengan pola kemitraan. Strategi ini perlu direncanakan secara matang dalam bentuk rencana kerja yang jelas dan terarah agar terjadi pengembangan agribisnis melalui pelaksanaan bantuan permodalan yang lebih baik.

Pengembangan bantuan permodalan bagi petani dengan pola kemitraan akan lebih terarah implementasinya, jika dalam pengembangannya melihat kondisi faktor eksternal dan internal yang telah dikembangkan melalui matrik IFE, analisis Sistem dan matrik EFE yang telah dibuat. Implementasi pengembangan bantuan permodalan dengan melihat kondisi faktor eksternal dan internal melalui matrik IFE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



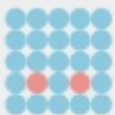


dan EFE adalah berusaha menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada dalam menghindari ancaman yang mungkin terjadi serta mengurangi atau meniadakan kelemahan yang dimiliki. Kemudian berdasarkan hasil analisis sistem diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan kurang berjalannya sistem yang dikembangkan selama ini dan dari hasil tersebut dikembangkan sistem yang lebih baik.

Beberapa tindakan yang dapat dipertimbangkan sehubungan dengan strategi pengembangan bantuan permodalan bagi petani dalam upaya pengembangan agribisnis di Kabupaten Landak, meliputi pengembangan unit fungsi kerja; manajemen organisasi, sumber daya manusia, pembinaan terhadap petani, Koordinasi dengan instansi terkait, kemitraan dan sistem.

© Hak Cipta Milik IPB

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.